

PENTINGNYA BUDGET PRODUKSI DALAM PENETAPAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU

Oleh :

Subakir

(Dosen Prodi Akuntansi FE Unipa Surabaya)

Abstrak Penelitian

Perusahaan pabrikan yang kegiatan utamanya produksi, salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pengelolaan kebutuhan bahan baku. Pengelolaan persediaan bahan baku yang kurang tepat akan mengakibatkan terjadinya kekurangan bahan baku sehingga akan mengakibatkan macetnya produksi, sebaliknya jika terjadi penumpukan persediaan bahan baku yang berlebihan akan mengakibatkan pemborosan dalam pemakaian modal kerja, sehingga kegiatan perusahaan tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku.

Sampel dalam penelitian ini adalah budget produksi dan bahan baku tahun 2001 – 2007 dengan teknik sampel purposive sampling. Data penelitian diperoleh dengan metode dokumentasi, dianalisis dengan regresi sederhana ($Y = a + bX$). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan persamaan $Y = 176683,2 + 3,682X$ atau budget bahan baku $Y = 176883,2 + 3,682$, dan nilai t sebesar 2,504 serta signifikan 0,054 lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,054 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya budget produksi berpengaruh terhadap budget bahan baku pada PT. Ispat Wire Product, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku pada PT. Ispat Wire Product Surabaya diterima dan terbukti kebenarannya”.

Kata Kunci : *Budget Produksi, Budget Kebutuhan Bahan Baku.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah di bidang produksi adalah “Segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atas jasa, untuk kegiatan manajemen dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal kerja dan skill. Sofyan Assauri (1980:7)

Pelaksanaan pengelolaan persediaan yang kurang baik akan berakibat terjadinya kekurangan atau kehabisan bahan baku yang akan mengakibatkan macetnya produksi atau sebaliknya apabila terjadi penumpukan persediaan bahan yang berlebihan akan mengakibatkan pemborosan dalam pemakaian modal kerja, sehingga kegiatan perusahaan tidak efisien.

Pengelolaan persediaan bahan baku menjadi persoalan yang sangat penting bagi suatu perusahaan menyangkut berapa besar jumlah bahan baku yang akan digunakan, dan berapa besar jumlah bahan baku yang harus dibeli, sehingga pembelian bahan baku yang ekonomis dan efisien dapat dilakukan. Dengan perhitungan yang tepat perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku dan juga sekaligus tidak mengalami penumpukan persediaan bahan baku yang dapat mengakibatkan resiko dan kerugian.

Disamping itu kelancaran produksi dapat terjamin, sehingga target produksi dapat tercapai.

Dengan adanya pengelolaan kebutuhan bahan baku yang baik dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk melakukan kontrol dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Budget Produksi Dalam Menentukan Budget Kebutuhan Bahan Baku”.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah budget produksi berpengaruh terhadap penentuan budget kebutuhan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kebutuhan bahan baku.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar produksi yang dihasilkan dengan usaha pengelolaan kebutuhan bahan baku.
- c. Untuk mengetahui pengaruh budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan untuk melaksanakan pengelolaan kebutuhan bahan baku pada masa yang akan datang.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Budget Produksi

2.1.1. Pengertian Budget

“Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan”. Adisaputro (2003:6). Selain itu Nafarin (2004:12) menyebutkan bahwa “anggaran (budget) merupakan hasil penyusunan anggaran (budget), sedangkan penganggaran perusahaan (*business budgeting*) adalah proses penyusunan anggaran yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa budget adalah rencana tertulis yang disusun dengan berurutan berdasarkan suatu ukuran, mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk kuantitatif (dinyatakan dengan angka atau nominal).

Budget produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinir, dan mengontrol kegiatan-kegiatan produksi. Budget produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana penjualan. Budget produksi meliputi jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material dan kapasitas produksi. Budget produksi dalam arti sempit disebut juga “anggaran jumlah yang harus di produksi” adalah suatu perencanaan tingkat/volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan.

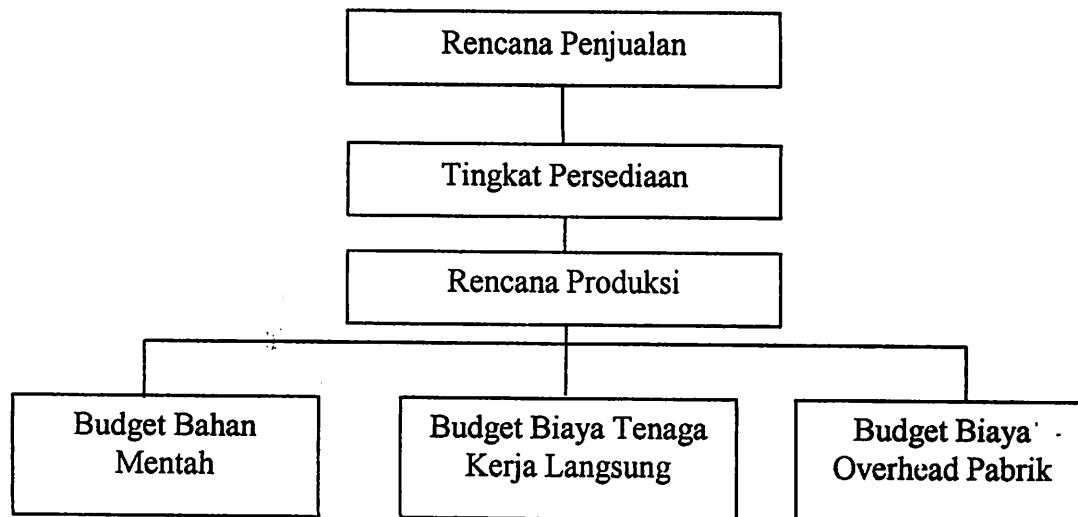
Tujuan disusun anggaran ini adalah untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang direncanakan, selain itu juga untuk menjaga tingkat persediaan yang memadai, yaitu tingkat persediaan yang tidak terlalu besar, tidak pula terlalu kecil, hal ini sesuai prinsip manajemen produksi yang

menyatakan bahwa tingkat persediaan yang terlalu besar mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya dan resiko yang menjadi beban perusahaan, sebaliknya tingkat persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan gangguan kekurangan persediaan bahan baku sehingga menimbulkan gangguan pada proses produksi. Budget produksi dapat mengatur kegiatan produksi sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan minimal.

Secara garis besar budget produksi disusun dengan menggunakan kebijakan-kebijakan persediaan adalah :

- | | |
|--|-----|
| a. Tingkat penjualan (dari anggaran penjualan) | XXX |
| b. <u>Tingkat persediaan akhir</u> | XXX |
| c. Jumlah tingkat kebutuhan bahan | XXX |
| d. <u>Tingkat persediaan awal</u> | XXX |
| e. Tingkat produksi | XXX |

Budget produksi merupakan dasar (basic) untuk penyusunan budget lain seperti budget bahan mentah, budget tenaga kerja langsung dan budget biaya overhead pabrik. Sehingga hubungan antara tingkat penjualan, tingkat persediaan dapat digambarkan secara diagramatis seperti ini :



Hubungan Antar Penjualan, Produksi Dan Persediaan

2.1.2. Langkah Utama yang Dilakukan Dalam Menyusun Budget Produksi

Menurut Adisaputro (2003 : 184) langkah utama yang dilakukan dalam menyusun budget produksi adalah :

- a. Tahap Perencanaan
- b. Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
- c. Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
- d. Tahap Pelaksanaan
 - Menentukan kapan barang diproduksi
 - Menentukan dimana barang akan diproduksi
 - Menentukan urutan produksi
 - Menentukan standart penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi.

- Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, buruh, service, dan peralatan.
- Menyusun standart biaya produksi
- Membuat perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan.

2.1.3. Tujuan Budget

Sasaran atau tujuan dari budget produksi yaitu pruduk barang jadi sesuai dengan penjualan dan akumulasi persediaan barang jadi yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan penjualan secara efektif. Tujuan disusunnya budget produksi menurut Adisaputro (2003 : 183) antara lain :

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan seminimal mungkin.

Selain itu tujuan penyusunan budget atau anggaran adalah :

- a. Memberikan bimbingan secukupnya sehingga setiap tingkat manajemen bekerja berdasarkan asumsi sasaran yang sama, sehingga batasan wewenang dalam mengambil keputusan.
- b. Mendorong peran serta dari setiap tingkatan dalam proses penganggaran.
- c. Mendorong peran serta dari setiap tingkatan organisasi dalam pengambilan keputusan.
- d. Menyusun penyiapan anggaran sedemikian rupa sehingga peluangnya untuk pencapaian sasaran yang sangat menentang bisa dicapai.

2.1.4. Manfaat Budget Produksi

Manfaat budget menurut Adisaputro (2003:52) adalah:

- a. Mendorong setiap individu didalam perusahaan untuk berfikir kedepan
- b. Mendorong terjadinya kerjasama antara masing-masing bagian, karena masing – masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri.
- c. Mendorong adanya pelaksanaan atas partisipasi, karena setiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya.

2.1.5. Fungsi Budget

Budget yang lengkap merupakan budget yang mencakup seluruh kebijaksanaan perusahaan, yang memberikan proyeksi yang dapat dipercaya mengenai hasil-hasil dari rencana, sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Pada waktu mempersiapkan budget sangatlah penting untuk membuat analisis yang teliti berdasarkan kenyataan yang ada. Penyusunan budget yang tepat akan mempunyai manfaat dan peranan yang sangat besar bagi keberhasilan perusahaan. Fungsi budget tersebut adalah :

- a. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek merupakan kesanggupan manager
- b. Membantu mengkoordinasikan jangka pendek. Koordinasi diusahakan jadi tidak dapat berjalan secara otomatis karena setiap individu didalam organisasi mempunyai kepentingan dan persepsi yang berbeda terhadap tujuan organisasi.
- c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai pertanggung jawaban. Komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, strategi, kebijaksanaan, rencana, pelaksanaan, dan penyimpangan yang timbul.

- d. Untuk memotivasi dalam mencapai tujuan pusat pertanggung jawaban yang dipimpinya. Anggaran yang penyusunannya mengikut sertakan peran serta para pelaksana dapat digunakan untuk memotivasi didalam melaksanakan rencana mencapai tujuan.
- e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi.

2.1.6. Keterbatasan Budget

Meskipun budget memiliki banyak keunggulan, namun disisi lain budget juga memiliki keterbatasan, banyak manfaat yang diperoleh dengan menyusun budget tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang membatasi budget antara lain :

- a. Karena disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi dan lain - lain).
- b. Budget hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.
- c. Budget hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manager dalam melaksanakan tugasnya bukan menggantikannya.
- d. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya karena budget perlu memiliki sifat yang luas.

2.1.7. Syarat – Syarat Budget

Agar budget dapat memanfaatkan keunggulannya sebaik mungkin dan menekan keterbatasan sekecil mungkin, maka budget yang baik memerlukan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Adanya organisasi yang sehat, organisasi yang sehat adalah organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang tanggung jawab yang tegas.
- b. Adanya sistem akuntansi yang memadai meliputi :
 - 1. Pergolongan rekening yang sama antara budget dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan dan diperhitungkan penyimpanannya.
 - 2. Pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi budget laporan didasarkan kepada akuntansi pertanggung jawaban.
- c. Adanya Penelitian dan Analisa
 Penelitian dan analisis diperlukan untuk menetapkan alat pengukur prestasi sehingga budget dapat dipakai untuk menganalisa prestasi.
- d. Adanya Dukungan Para Pelaksana budget dapat dipakai sebagai alat yang baik bagi akuntansi jika ada dukungan aktif dari pelaksana tingkat atas maupun bawah.

Adapun menurut Adisaputro (2003 : 186) agar diperoleh manfaat yang maksimal dari penggunaan budget dalam pelaksanaannya maka persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Jenis dan mutu data yang disediakan
- b. Sistem akuntansi keuangan dan akuntansi biaya yang digunakan.
- c. Sikap akuntansi didalam menanggapi adanya perubahan biaya-biaya dan harga.
- d. Tingkat kewenangan yang diberikan pimpinan pada bawahan.

2.2. Budget Bahan Baku

2.2.1. Pengertian Budget Bahan Baku

Jika kuantitas setiap produk yang akan dihasilkan telah ditentukan dalam rencana produksi langkah selanjutnya di dalam kegiatan pabrik adalah menentukan

berapa besar kebutuhan bahan baku (unit dan biaya), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Adi Saputra (2003 : 213) pada umumnya bahan baku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Bahan baku langsung (*direct materials*)

Adalah bahan yang membentuk dan merupakan bagian produk jadi yang biayanya dengan mudah ditelusuri dari biaya produk tersebut.

b. Bahan baku tidak langsung (*indirect materials*)

Adalah bahan baku yang dipakai dalam proses produksi tetapi biayanya sulit ditelusuri dari biaya produk tersebut.

Unsur-unsur budget bahan baku biasanya terdiri dari empat sub budget bahan baku, yaitu :

- Budget bahan baku
- Budget pembelian bahan baku
- Budget persediaan bahan baku
- Budget biaya bahan baku untuk produksi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan budget bahan baku yaitu:

- Budget bahan baku hanya menyangkut kuantitas bahan baku
- Budget bahan baku dibuat untuk setiap jenis produk
- Budget bahan baku dibuat untuk satu periode budget tertentu
- Budget bahan baku dibuat atas dasar pemakaian bahan baku yang bertanggung jawab atas pengeluaran bahan baku tersebut.

2.2.2. Tujuan Penyusunan Budget Kebutuhan Bahan Baku

Adisaputra (2003:214) menyebutkan bahwa tujuan penyusunan anggaran bahan baku terdiri dari :

- Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku.
- Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
- Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku.
- Sebagai dasar penyusunan product costing, yaitu memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi.
- Sebagai dasar melakukan fungsi pengawasan bahan mentah.

2.2.3. Penyusunan Budget Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran kebutuhan bahan baku disusun sebagai perencanaan jumlah bahan mentah yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Kebutuhan bahan mentah diperinci menurut jenisnya, menurut macam barang jadi yang akan dihasilkan, serta menurut bagian-bagian dalam pabrik yang menggunakan bahan mentah tersebut, hal ini diungkapkan oleh Adi Saputra (2003 : 214).

Contoh penyusunan budget kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Contoh Budget Kebutuhan Bahan Baku

	Bahan Mentah Inti Besi			Bahan Mentah Tembaga			Total kebutuhan bahan baku (unit)	Ket
	Produksi (unit)	SKB	Kebutuhan bahan baku (unit)	Produksi (unit)	SKB	Kebutuhan bahan baku (unit)		
Kwartal I								
Barang A	10	10	100	12	10	120	22	
Barang B	8	8	60	9	6	80	17	
Jumlah	18	18	164	21	19	201	365	
Kwartal II								
Barang A	12	2	24	14	3	42	26	
Barang B	24		48	21		63	45	
Jumlah	36	2	72	35	3	105	71	
Kwartal III								
Barang A	15	3	45	16	2	32	31	
Barang B	16		48	12		24	28	
Jumlah	31	3	93	28	2	56	59	
Kwartal IV								
Barang A	20	2	40	19	3	57	39	
Barang B	21		42	10		30	30	
Jumlah	41	2	82	29	3	87	70	

Sumber : Data Perusahaan

Keterangan :

SKB : Standar Kebutuhan Bahan (unit)

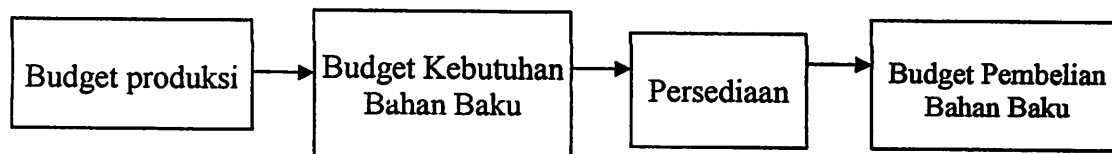
Produksi : Barang A : Paku (Nail)

Barang B : Besi Beton (Wire)

III. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

3.1 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang bergerak dibidang manufactur, budget produksi dijadikan pedoman dalam menentukan kebutuhan bahan baku produksi yang akan digunakan, karena bahan baku merupakan salah satu komponen utama di dalam pembentukan produk. Bahan baku merupakan unsur yang sangat penting dalam proses produksi di perusahaan. Ketiadaan Bahan Baku dalam perusahaan akan berarti terhentinya proses Produksi dalam Perusahaan atau kelancaran proses produksi terganggu. Untuk itu persediaan Bahan Baku merupakan suatu hal yang sangat penting atau utama. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

Dari bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Budget Produksi

Budget Produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinasi kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Budget Kebutuhan Bahan Baku

Budget ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Kebutuhan bahan mentah diperinci menurut jenisnya, menurut macam barang jadi yang akan dihasilkan, serta menurut bagian-bagian dalam pabrik yang menggunakan bahan baku tersebut.

3. Budget Persediaan Bahan Baku

Jumlah bahan baku yang dibeli tidak harus sama dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, karena adanya faktor persediaan. Anggaran ini merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan mentah yang disimpan sebagai persediaan.

4. Budget Pembelian Bahan Baku

Budget ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Bahan baku yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan tentang sesuatu hal yang masih bersifat sementara, sehingga masih belum dapat dianggap sebagai jawaban yang, sehingga masih perlu dilakukan pembuktian.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2005 : 141) hipotesis adalah dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

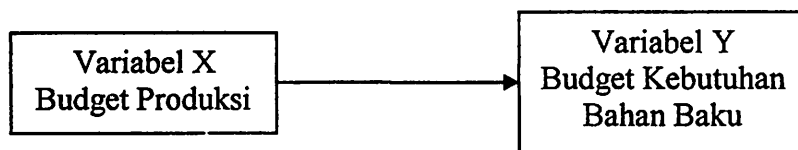
Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Penyusunan budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku”.

IV. Metode Penelitian

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif dengan regresi sederhana dan merupakan penelitian non eksperimen, yaitu ingin mencari pengaruh antara variabel X dependent dengan variabel Y independent dengan cara pengumpulan, mengelompokkan, menganalisa data, dan menarik kesimpulan.

Adapun Rancangan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



4.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subyek penelitian sebagai sumber data yang mempunyai kesamaan karakteristik satu sama lain, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan produksi dan kebutuhan bahan baku PT. ISPAT Wire Product.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah budget produksi dan kebutuhan bahan baku tahun 2001 – 2007 pada PT. ISPAT Wire Product. Dengan Teknik Pengambilan Sampel purposive sampling (sampel dengan pembatasan tahun)

4.3. Variabel penelitian dan Devinisi Opcrasional Variabel

4.3.1 Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempenaruhi dari data variabel terikat. Jadi yang merupakan variabel bebas adalah : budget produksi.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dapat penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah budget kebutuhan bahan baku.

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Budget Produksi

Adalah anggaran produksi dalam jumlah dan jenis produk yang harus diproduksi pada periode yang akan datang.

b. Budget kebutuhan bahan baku

Adalah jumlah kebutuhan bahan baku yang diperinci menurut jenisnya, macam barang jadi yang akan dihasilkan serta menurut bagian-bagian yang menggunakan bahan baku tersebut untuk keperluan produksi pada periode mendatang.

4.4. Instrumen Penelitian

4.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pencatatan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

4.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik dengan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut : $Y = a + bx$.

Dimana :

Y =Kebutuhan bahan baku

a =Konstanta

b =Koefisien regresi

Y =Budget produksi

4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Lakukan di PT. ISPAT Wire Products Di Jl. Kedung Turi, Taman Sidoarjo.

4.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di rencanakan mulai bulan Desember 2007 sampai dengan Februari 2008 di PT. ISPAT Wire Products.

V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Penyajian Data Penelitian

5.1.1 Data Umum

Penyajian data penelitian merupakan uraian tentang data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai obyek penelitian. Sedangkan analisis data adalah uraian tentang data yang diperoleh dimasukkan kedalam teori yang telah direncanakan.

5.1.1.1 Sejarah singkat berdirinya perusahaan sampai sekarang

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh warga Negara India, tepatnya pada tanggal 07 Desember 1990. Nama asal perusahaan PT. ADHIWAJA LANGGENG yang semula bergerak dalam bidang industri pembuatan paku (Nails), dan besi beton (Wire) kemudian dikembangkan lagi menjadi berbagai macam produk yang dihasilkan seperti Wire Mesh dan Wire Drawing. Perubahan industri ini merupakan anak perusahaan Asing Industri Baja terbesar di dunia Ispat Indonesia dengan status penanaman Modal Asing (PMA).

Pada tahun 1991 nama perusahaan ini diganti dari PT. Adhiwaja Langgeng menjadi PT. Ispat Wire Product Limited berdasarkan surat izin usaha SPT Nomer : 328/III/PMA/1990 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Setahun kemudian tepatnya tanggal 05 Juli 1991 perusahaan ini mengalami perubahan nama lagi menjadi PT. Ispat Wire Products. Perusahaan ini berdiri diatas lahan 75.000 m² dengan luas bangunan pabrik 12.174 m² dengan bidang industri, perusahaan PT. Ispat Wire Products mengembangkan operasi kegiatan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan (UKL dan PPL).

5.1.1.2 Lokasi Perusahaan

1. Letak Perusahaan

Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan dengan mudah dan harga yang sesuai dengan biaya pengangkutan yang rendah sehingga dapat menjamin tersedianya bahan baku tersebut agar kontinuitas produk tidak terganggu. Adapun bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan mudah dan cenderung cepat karena diperoleh dari Indek Perusahaan sendiri yaitu Perusahaan Industri Baja Ispat Indonesia. Kemungkinan strategisnya lokasi ini ada beberapa faktor yang menentukan dan penunjangnya yaitu :

- a. Tersedianya sarana yang lengkap bagi pengadaan persediaan bahan baku serta penyaluran hasil produksi.
- b. Mudah mendapatkan tenaga kerja yang terdidik disamping upah buruh yang relatif murah.
- c. Lokasi pabrik yang jauh dari lingkungan penduduk sekitarnya sehingga pencemaran (Polusi) udara tidaklah merusak serta masih dalam batas-batas yang wajar.

Letak perusahaan tepatnya di desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo dengan kegiatan di sekitar lokasi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : PT. Ispat Indo dan PT. Plataco
- b. Sebelah Selatan : Kampung Desa Kedungturi
- c. Sebelah Utara : PT. Jatim Steel
- d. Sebelah Barat : Sawah Desa Kedungturi

2. Tenaga Kerja Yang Tersedia

Kebutuhan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi

oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja yang tersedia sebagian besar berasal dari Wilayah Jawa Timur dengan kapasitas jumlah tenaga kerja sebanyak 282 orang dengan rincian jumlah tenaga kerja staff sebanyak 65 orang dan jumlah tenaga kerja worker sebanyak 217 orang.

PT. Ispat Wire Product dalam sistem upah dan gaji memperhitungkan atau melihat tingkat tinggi rendahnya jabatan serta besar kecilnya tanggung jawab yang ada di masing-masing karyawan, untuk pelaksanaan pembayaran, karyawan kantor dibayar dengan sistem bulanan. Begitu juga untuk karyawan produksi di bayar dengan sistem bulanan juga.

Disamping itu PT. Ispat Wire Product juga memberikan jaminan sosial dan juga tunjangan yang diberikan kepada karyawannya diantaranya adalah :

a. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)

JAMSOSTEK ini diberikan kepada seluruh karyawan dan di PT. Wire Product.

b. Tunjangan Hari Raya (THR)

Tunjangan Hari Raya untuk karyawan yang beragama islam diberikan pada saat menjelang hari raya idul fitri, sedangkan untuk karyawan yang beragama kristen di berikan pada saat natal.

c. Tunjangan Kesehatan

Tunjangan Kesehatan diberikan untuk seluruh karyawan dan keluarganya.

3. Pengangkutan

Faktor pengangkutan meliputi pengangkutan dan pemindahan bahan baku atau bahan yang sudah jadi untuk sampai pada tujuan memerlukan waktu yang lama dan memakan biaya yang sangat besar.

Jenis alat pengangkutan terdiri dari berbagai macam jenis antara lain meliputi:

- a. Kendaraan Mobil
- b. Forklift
- c. Buldoser
- d. Dumptruck
- e. Crane

5.1.1.3 Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan dari perusahaan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ditetapkan dengan orientasi dan batas sasaran dalam waktu relatif singkat dalam 1 tahun. Adapun tujuan jangka pendek PT. Ispat Wire Products, adalah :

1) Mencapai Volume Penjualan

Meningkatkan penjualan bagi suatu Perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan. Adapun dalam suatu perusahaan jika tidak ada usaha untuk meningkatkan volume penjualan maka dapat mengakibatkan keadaan perusahaan tidak stabil, dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan dapat cepat berkembang apabila perusahaan meningkatkan penjualan dengan menyesuaikan tingkat produksi yang ada.

2) Mencari standard kualitas

Tingkat mutu dari suatu produk dapat mempengaruhi berhasil tidaknya produk tersebut bersaing dipasaran. Jadi jika mutu dari produk tersebut kurang baik atau tidak sesuai dengan standard mutu yang telah ditetapkan, maka konsumen akan

memilih produk lain yang sejenis yang mutunya lebih baik. Hal ini akan mempengaruhi tingkat penghasilan yang diperoleh perusahaan jika mutu produk segera diperbaiki, dan tentunya akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

3) **Menjaga Kontinuitas Perusahaan**

Kontinuitas perusahaan dapat teralisasi apabila perusahaan mampu meningkatkan standard mutu produk dan meningkatkan mutu penjualan yang telah ditetapkan. Bila kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan maka tujuan jangka panjang perusahaan dengan sendirinya akan terealisasi.

4) **Berproduksi Secara On Time dan Economically**

Perusahaan dalam memproduksi tepat waktunya dan dengan biasa yang telah ditetapkan dapat dicapai hasil yang telah direncanakan, sehingga mengurangi terjadinya pemborosan-pemborosan berproduksi.

5) **Menjaga Kelancaran Proses Produksi**

Dalam hal ini kelancaran proses produksi perlu mendapat perhatian dan penanganan serius untuk menghindari kemungkinan yang akan terjadi yang dapat menghambat kelancaran dalam menjalankan usaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

6) **Melakukan Perhitungan Jumlah Penggunaan Bahan Baku.**

Dalam hal ini penggunaan bahan baku berdasarkan jumlah yang telah ditentukan di dalam budget kebutuhan bahan baku sehingga tidak banyak bahan baku yang digunakan.

2. **Tujuan Jangka Panjang**

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah sebagai berikut :

1) **Maksimisasi Kekayaan**

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kekayaan yang diperoleh dengan mengadakan ekspansi untuk memotivasi manajemen dalam memperoleh profit yang optimal.

2) **Memperoleh Keuntungan yang Optimal**

PT. Ispat Wire Products di dalam usahanya untuk mendapatkan laba yang maksimal telah menjalankan aktifitas perusahaan maupun menggunakan sumber daya yang ada dengan secara efektif dan efisien, sehingga usaha tersebut memungkinkan penjualan dapat ditingkatkan dan optimal profit mudah teralisasi.

3) **Ekspansi Perusahaan**

Kegiatan ekspansi dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. **Ekspansi Intern**

Merupakan usaha pengembangan yang dilakukan dalam lingkungan perusahaan, misalnya penambahan atau pembaharuan peralatan produk (Modernisasi), perluasan bangunan pabrik, penambahan karyawan.

b. **Ekspansi Ekstern**

Merupakan usaha pengembangan yang dilakukan di luar lingkungan perusahaan, misalnya perluasan daerah pemasaran.

Tujuan jangka panjang tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil produksi sehingga perusahaan dapat memperluas dan

memperbesar volume penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan.

5.1.2 Data Penelitian

1. Budget dan realisasi produksi, tahun 2001 - 2007

Tabel 5.1
Budget dan Realisasi Produksi

No.	Tahun	Budget Produksi	Realisasi Produksi	Selisih	Keterangan
1.	2001	347.982	337.872	10.110	
2.	2002	361.091	352.632	8.459	
3.	2003	398.645	384.465	14.180	
4.	2004	399.803	394.265	5.538	
5.	2005	402.351	401.161	1.190	
6.	2006	482.011	472.351	9.660	
7.	2007	495.512	487.143	8.369	

Sumber data : PT. Ispat Wire Product, Bagian Produksi

2. Data Pemakaian bahan baku

Tabel 5.2
Budget dan Pemakaian Bahan Baku

Ket	No.	Produksi Awal	Pembelian	Total	Pemakaian	Persediaan Akhir
Kawat	1.	628	792.840	793.468	742.320	51.148
	2.	51.148	1.320.977	1.369.829	1.218.489	153.636
	3.	153.636	1.362.723	1.516.359	1.302.332	214.027
	4.	214.027	1.371.423	1.585.450	1.328.741	256.709
	5.	256.709	1.371.426	1.646.551	1.361.201	285.350
	6.	285.350	1.396.774	1.682.124	1.386.143	295.981
	7.	295.981	1.401.236	1.697.217	1.399.803	297.414
Total				10.290.998		
Ket	No.	Produksi Awal	Pembelian	Total	Pemakaian	Persediaan Akhir
Inti besi	8.	22.130	312.489	334.619	294.899	39.720
	9.	39.720	354.377	394.097	330.048	64.049
	10.	64.049	360.211	424.260	348.734	75.526
	11.	75.526	361.406	436.932	359.023	77.909
	12.	77.909	374.253	452.162	362.251	89.911
	13.	89.911	380.871	470.782	379.403	91.379
	14.	91.379	401.021	492.400	399.582	92.898
Total				30.005.252		
Tembaga	15.	321	32.670	32.991	31.422	1.569
	16.	1.569	53.124	54.693	52.21	1.972
	17.	1.972	61.010	62.982	60.789	2.193
	18.	2.193	73.024	75.217	72.135	3.082
	19.	3.082	75.213	78.295	74.373	3.922
	20.	3.922	76.477	80.399	75.321	5.078

	21.	5.078	80.012	85.090	79.131	5.959
	Total			469.667		

3. Sumber data : PT. Ispat Wire Product, Bagian Produksi

Tabel 5.3
Budget Kebutuhan Bahan Baku

No.	Tahun	Kawat	Inti Besi	Tembaga	Total
1.	2001	742.320	294.899	31.422	1.068.641
2.	2002	1.218.489	330.048	52.721	1.601.258
3.	2003	1.302.332	348.734	60.789	1.711.855
4.	2004	1.328.741	359.023	72.135	1.759.899
5.	2005	1.361.201	362.251	74.373	1.797.825
6.	2006	1.386.143	379.403	75.321	1.840.867
7.	2007	1.399.803	399.502	79.131	1.878.436

Sumber data : PT. Ispat Wire Product, Bagian Produksi

Tabel 5.4
Persiapan Analisis Data

No	X	Y	Keterangan
1.	337.872	1.068.641	
2.	352.632	1.601.258	
3.	384.465	1.711.855	
4.	394.265	1.759.899	
5.	401.161	1.797.825	
6.	472.351	1.840.867	
7.	487.143	1.878.436	

Sumber : Diolah Peneliti

Keterangan :

X = Realisasi Produksi

Y = Realisasi Kebutuhan Bahan Baku

5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi sederhana, dari data budget produksi dan data budget kebutuhan bahan baku selanjutnya dilakukan dengan analisa SPSS, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176883.2	599448.2		.295	.780
	budget produksi	3.682	1.471	.746	2.504	.054

a. Dependent Variable: budget bahan baku

Sumber : Diolah Peneliti Dengan Program SPSS

Persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut :

1. $Y = 176883,2 + 3,682 X$
Atau budget bahan baku = $176883,2 + 3,682$ budget produksi
2. $H_0 : b_1 = 0$ (koefisien regresi = 0 atau budget produksi tidak berpengaruh pada budget bahan baku)
 $H_a : b_1 \neq 0$ (koefisien regresi $\neq 0$ atau budget produksi berpengaruh pada budget bahan baku)
3. H_0 ditolak jika signifikan $t < 0,05$
 H_a diterima jika signifikansi $t > 0,05$
4. Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa budget produksi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,054, atau ($0,054 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti budget produksi berpengaruh pada budget bahan baku PT. Ispat Wire Products.

5.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari analisis SPSS pada tabel coefficients menunjukkan bahwa nilai perhitungan koefisien menghasilkan 0,054 pada taraf signifikansi 0,05, ini berarti bahwa hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi nilai tabel, yaitu ($0,054 > 0,05$). Ini berarti terdapat signifikansi antara variabel X terhadap variabel Y. hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain bahwa budget produksi secara signifikan berpengaruh terhadap budget bahan baku pada PT. Ispat Wire Products.

Dengan demikian bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh penyusunan budget produksi dalam menentukan budget kebutuhan bahan baku” terbukti kebenarannya atau dengan kata lain budget produksi berpengaruh terhadap penyusunan budget bahan baku pada PT. Ispat Wire Product.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar hasil pengujian dengan menggunakan regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 176883,2 + 3,682X$ atau budget bahan baku = $176883,2 + 3,682$ budget produksi. Dari hasil analisis diperoleh bahwa budget produksi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,054 sehingga $t_h > t_t$, atau dapat dinyatakan $0,054 > 0,05$. Ini berarti terdapat signifikansi antara variabel X terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh penyusunan budget produksi dalam menentukan kebutuhan budget bahan baku pada PT. Ispat Wire Product” terbukti kebenarannya atau dengan kata lain budget produksi berpengaruh terhadap penetapan kebutuhan budget bahan baku pada PT. Ispat Wire Product Surabaya.

6.2 Saran

- a. Sebaiknya PT. Ispat Wire Product dalam menyusun perencanaan badget produksi berdasarkan permintaan pasar dengan melakukan perhitungan yang cermat dan pengelolaan produksi, serta melakukan pengawasan dalam penggunaan persediaan bahan baku agar dapat dicapai tingkat efisiensi penggunaan bahan baku yang optimal.
- b. Sistem administrasi dan pengawasan persediaan bahan baku lebih ditingkatkan sehingga terdapat penghematan biaya persediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, 1998, **Manajemen Produksi dan Operasi**, Edisi Keempat Penerbit LFPE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Gitosudarmo, 2001, *Manajemen Produksi*, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada UGM, Yogyakarta.
- Hermawan Thaher, 2005, *Sistem Manajemen HACCP*, Penerbit Bumi Aksara.
- Nafarin, 2003, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Saputro Adi, Marwan Asri, 2003, *Anggaran Perusahaan*, Edisi 2003, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada UGM, Yogyakarta.
- Suharyadi Purwanto, 2003, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 2001, *Statistik 2*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.